BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Menurut Soegeng dalam (Tahir, 2011) rancangan penelitian adalah sebuah penelitian yang mengfokuskan langkah-langkah penelitian yang terstruktur sehingga hasil data yang diperoleh akurat sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) pendekatan kuantutatif adalah salah satu jenis pendekatan penelitian yang memiliki spesifikasi yang sistematis, terencana, tersetruktur dari awal dan jelas hingga membuat desain penelitian. Metode yang digunakan peniliti adalah explanatory research, penelitian explanasi adalah sebuah metode yang menerangkan dan menjelaskan hubungan antar variabel – variabel dari peneliti yang melalui pengujian hipotesis peneliti yang telah dibuat.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan asosiatif dengan menggunakan alat ukur SPPS versi 22, (Sugiyono 2016) mendefinisikan bahwa pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk melihat hubungan antar variabel yang memiliki dua variabel atau lebih. Dengan ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *self efficacy* dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja pada CV Rafika Foods Indonesia. Penelitian ini

memiliki populasi karyawan produksi di CV Rafika Foods Indonesia yang berjumlah 35 orang.

Metode penelitian untuk penarikan sampel merupakan sampling jenuh atau sensus. (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa sampling jenuh atau sensus adalah metode dimana semua populasi digunakan sampel penelitian. Metode analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validasi dan uji reliabilitas. Kemudian uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji-f. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *self efficacy* dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja.

3.2 Objek penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di CV Rafika Foods Indonesia, yang bertepat ini kecamatan peterongan kabupaten jombang dengan objek *self efficacy* dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek dengan kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan untuk itu ditarik kesimpulan. Populasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah karyawan produksi di CV Rafika Foods Indonesia yang berjumlah 35 orang karyawan yang akan diteliti oleh peneliti.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah di CV Rafika Foods Indonesia bagian produksi dengan sebanyak 35 orang karyawan.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus, menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa sampling jenuh atau sensus adalah metode dimana semua populasi digunakan sampel penelitian. Digunakan teknik ini karena populasi yang digunakan peneliti hanya 35 orang tidak lebih dari 100 yang berasal dari karyawan bagian produksi CV Rafika Foods Indonesia.

3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional berguna ketika melakukan pekerjaan penelitian karena mengungkapkan indikator, berbagai aspek, dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Di dalam penelitian ada satu variabel terikat (Dependent) dan ada dua variabel (independen). Yang mana variabel terikat atau (Dependent) yaitu Produktivias kerja (Y) dan variabel bebas atau (Independent) adalah *self efficacy* (X1) dan

motivasi kerja (X2) yang akan di teliti oleh peneliti. Berikut penjelasan setiap variabel dengan indikator yang akan diteliti oleh peneliti :

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

3.8.2.1 Produktivitas kerja

Produktivitas disini diartikan sebagai sesuatu pencapaian hasil dari karyawan produksi di CV Rafika Foods Indonesia yang telah di tentukan oleh perusahaan. Menurut Schuler (1986) indikator dalam produktivitas kerja meliputi Kuantitas Kerja, kualitas kerja dan Ketelitian, Keseriusan:

1. Kuantitas kerja, adalah sebuah pencapaian hasil yang telah memenuhi target perusahaan dengan perbandingan yang ada di perusahaan.
2. Kualitas kerja, merupakan sebuah hasil yang berhubungan dengan mutu sebuah produk yang telah dihasilkan karyawan dengan perbandingan yang telah ditetapkan di sebuah perusahaan.
3. Ketelitian, merupakan tingkat ketelitian karyawan saat melakukan tugas pekerjaan dengan menghasilkan produksi yang sesuai dengan standar perusahaan
4. Keseriusan, merupakan tingkat keseriusan karyawan saat bekerja sehingga tidak dapat kesalahan saat melakukan tugas nya dan dapat menghasilkan produk sesuai dengan standar perusahaan.

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.4.2.1 Self Efficacy

Menurut Bandura (1997) menyebutkan indikator-indikator self-efficacy sebagai begikut :

1. Magnitude/tingkat kesulitan tugas

   Aspek ini berkaitan dengan pilihan tingkat kepercayaan individu terhadap usaha yang dilakukan dalam kaitannya dengan kesulitan tugas. Seorang individu melakukan tugas yang dia yakini dapat dia lakukan, atau yang dianggap di luar kemampuannya. Pilihan tingkat kepercayaan diri dalam upaya yang mereka lakukan sehubungan dengan kesulitan tugas. Individu melakukan tugas yang mereka yakini dapat atau dianggap berada di luar kemampuan mereka.

2. Generality/luas bidang perilaku

   Aspek ini berkaitan dengan ruang lingkup kewenangan atau tindakan yang diperbolehkan. Beberapa dari pengalaman ini akan dapat membantu mencapai tugas yang dilakukan berikutnya.

3. Strenght/kemantapan keyakinan

   Aspek ini terkait dengan kekuatan keyakinan diri sendiri. Tingkat efikasi diri yang rendah mudah terguncang oleh pengalaman melemahkan mereka,

sementara tingkat efikasi diri yang tinggi mencoba untuk meningkatkan kemungkinan mereka meskipun memiliki pengalaman melemahkan mereka.

3.4.2.2 Motivasi Kerja

Motivasi adalah semangat dan dorongan karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan (2017: 145), terdapat indikator untuk menentukan motivasi pegawai dari faktor kebutuhan. Adalah :

1) Kebutuhan akan berprestasi, yaitu sebuah kebutuhan yang ingin mengalahkan/mengatasi sebuah tantangan untuk menuju ke pertumbuhan atau kemajuan
2) Kebutuhan akan afiliasi, yaitu dorongan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.
3) Kebutuhan akan kekuasaan, yaitu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk mengendalikan suatu keadaan. Dalam hal ini cenderung untuk mengalahkan rintangan dan mengambil resiko untuk mencapi tujuan tersebut.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Pada table di bawah akan mengringkas indikator dan kisi-kisi setiap variabel yang akan diteliti oleh peneliti adalah *self efficacy*, motivasi kerja dan produktivitas kerja

Tabel 3. 1

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Self Efficacy (X1) Bandura (1997)	1. Magnitude/tingkat kesulitan tugas	X1.1 Karyawan mampu menyelesaikan kesulitan dalam mengerjakan tugas
	2. Generality/luas bidang perilaku	X1.2 Saya mampu mengerjakan tugas sesuai bidangnya
	3. Strenght/kemantapan keyakinan	X1.3 Karyawan yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas
Motivasi kerja (X2) Hasibuan (2017: 145),	Kebutuhan akan berprestasi	X2.1 Saya berusaha untuk mencapai prestasi kerja
	Kebutuhan akan afiliasi,	X2.2 Saya selalu berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan pimpinan
	Kebutuhan akan kekuasaan	X2.3 Saya menyukai tantangan dalam bekerja supaya dapat naik jabatan
Produktivitas kerja (Y) Schuler (1986)	Kuantitas kerja	Y1.1 Saya berhasil untuk mencapai target perusahaan
	Kualitas kerja	Y1.2 Saya sudah dapat memenuhi kualitas perusahaan
	Ketelitian	Y1.3 Saya teliti saat melaksankan tugas yang diberikan
	Keseriusan	Y1.4 Saya mampu bekerja dengan serius

Sumber : Data diolah 2022

3.5 Skala pengukuran data

Skala Likert berfungsi untuk menjadi tolak ukur sikap, pendapat, dan persepsi dari salah satu orang atau kelompok yang mengenai fenomena social (Sugiyono, 2013). Fenomena yang dimaksud kan adalah variabel dari penelitian ini. Dalam penelitian ini responden menjawab pertanyaan

dengan skala interval 1 sampai 5 lima tingkatan tersebut akan dijelaskan di table sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Instrumen skala likert

No	Pertanyaan	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	(Ss)	5
2	Setuju	(S)	4
3	Netral	(N)	3
4	Tidak setuju	(Ts)	2
5	Sangat tidak setuju	(Sts)	1

Sumber: sugiyono, 2013

3.6 Metode pengumpulan data

Sebagaimana metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data sebagai berikut :

1) **Angket**

Angkat akan disusun secara terstruktur dan runtur sesuai dengan variabel untuk menghasilkan data yang akurat yang berupa tanggapan langsung dari responden sebagai data primer.

2) **Observasi**

Melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan untuk mengamati data primer

3) Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data ataupun informasi untuk mengamati dokumen yang berhubungan dengan objekjpenelitian yang akan diteliti.

4) Wawancara

Menggunakan Tanya jawab dengan pihak terkait untuk pengambilan informasi dan data.

3.7 Uji instrument penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang akan digunakan menentukan apakah pernyataan yang ada di kuisioner valid tidak. Hasil yang valid ditunjukkan dengan adanya kesamaan antara data yang diteliti dengan data sesungguhnya sesuai dengan keadaan obyek penelitian. Data yang valid bisa dikatan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang memang diukurnya (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian menguji validitas pada penelitian peneliti menggunakan teknik korelasi items total atau *corrected item total correlation* dengan menggunakan SPSS 22.

Untuk menguji validitas diperlukan criteria yang harus dipenuhi sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

a. Jika r $\geq$ 0,30 maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid

b. Jika r $\leq$ 0,30 maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3

Hasil Uji Validitas Kuisioner Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Self Efficacy (X1)	X1.1	0,677	0,3	Valid
	X1.2	0,462	0,3	Valid
	X1.3	0,701	0,3	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,718	0,3	Valid
	X2.2	0,868	0,3	Valid
	X2.3	0,780	0,3	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	Y1	0,526	0,3	Valid
	Y2	0,454	0,3	Valid
	Y3	0,502	0,3	Valid
	Y4	0,390	0,3	Valid

Sumber : data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden 30 karyawan dan penelitian mempunyai sampel 35 karyawan CV Rafika Foods Indonesia. Yang menunjukkan variabel *self efficacy* (X1) yang mempunyai 3 item pernyataan yang valid, variabel motivasi kerja (X2) yang mempunyai 3 item pernyataan yang valid, dan variabel Produktivitas kerja (Y) mempunyai 4 item pernyataan yang valid. Item valid dinyatakan karena r hitung > 0,3

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menjadi tolak ukur yang merupakan kuisioner indikator dari variabel. Reliabilitas adalah perangkat yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan mengembalikan data yang sama pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Rumus *Cronbach's Alpha* dengan cara ini

peneliti akan melakukan pengujian atas reliabilitas dengan rentang 1-5, sebagai berikut reliabilitas akan diuji dengan formula :

$$\mathbf{r} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan :

r11 : Reliabilitas Instrumen

n : Banyakk butir soal atau pernyataan

Si2 : Jumlah varian butir

St2 : Jumlah skor total

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa jika nilai koefesien α > 0,6 , maka dapat dinyatakan bahwa intrumen yang digunakan realibel. Jika nilai koefesien α < 0,6 , maka dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan tidak realibel.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Kuosioner Penelitian

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Self Efficacy (X1)	0,794	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,847	0,6	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0,724	0,6	Reliabel

Sumber : data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 3.3 yang menggunakan 30 responden untuk pengujian realiabilitas diatas menunjukkan bahwa semua indikator dalam variabel baik *self efficacy* (X1), motivasi kerja (X2), dan produktivitas kerja (Y) memiliki nilai croanbach's alpha > dari 0,6 dan dapat dinyatakan bahwa indikator dalam kuisioner tersebut relibel. Dengan demikian bahwa item-item indikator yang digunakan layak sebagai alat ukur.

3.8 Teknik analisis data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2016), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi setiap item variabel pada skala pengukuran dari 1 sampai 5, dan perhitungan berikut digunakan untuk mencari kategori peringkat rata-rata.

$$\text{Rentang skor} = \frac{Skor\ teringgi - nilai\ skor\ terndah}{Jumlah\ kategori}$$

Jadi nilai interpretasi skor menurut Sudjana (2005) adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$= 0{,}8$$

1,0 – 1,8 = Buruk Sekali

1,81 – 2,6 = Buruk

2,61 – 3,4 = Cukup

3,41 – 4,2 = Baik

4,21 – 5,0 = Sangat Baik

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial juga dikenal sebagai statistik probabilitas. Ini berarti bahwa itu adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan

inferensi populasi dari data yang diperoleh. Oleh karena itu, data yang diperoleh adalah gambaran sebenarnya dari populasi.

3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ferdinand, (2014) Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linier berganda dapat mengetahui pengaruhnya variabel X (independent) dengan variabel Y (dependent) yang harus lebih dari satu variabel. Di penelitian peneliti menggunakan variabel X (independent) yaitu *Self Efficacy* (X1) dan motivasi kerja (X2) dengan variabel Y (dependent) adalah produktivitas kerja. Dengan begitu rumus regresi linier bergandanya adalah (Hasan, 2010):

$$Y = \alpha + \beta 1x1 + \beta 2x2 + e$$

Y = Variabel terikat, yaitu produktivitas karyawan

α = Konstantan

*X*1, *X*2 = Variabel bebas, *Self Efficacy* (X1),motivasi (X2)

*β*1, *β*2 = Parameter (koefisien) regresi

e = Variabel *random error*/galat/variabel penganggu (*diturbance term)*

3.8.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas menjadi penting karena salah satu syarat dari uji parametrik (parametrik)

adalah data harus berdistribusi normal. Bukti apakah data terdistribusi normal dapat ditemukan dalam format distribusi data, yaitu histogram atau plot probabilitas normal. Dalam histogram, jika data berbentuk lonceng, dikatakan terdistribusi normal. Dalam plot probabilitas normal, jika titik-titik memanjang secara diagonal dan distribusi mengikuti arah diagonal (Ghozali, 2011) dan jika data memanjang secara diagonal dan mengikuti arah, maka data dikatakan normal. Jika garis memanjang secara diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2012). Model regresi tidak mengungkapkan korelasi antara variabel independen sebagai model regresi yang baik. Variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya diukur sebagai tolerance. Dalam pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance.* Sehingga jika nilai tolerance rendah maka nilai VIF tinggi karena (VIF = 1/tolerance). Nilai *cutoff* yang biasanya dipakai untuk

menunjukkan terjadi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,01 atau sama dengan nilai VIF < 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2012). Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dipertahankan, maka disebut homoskedastisitas. Di sisi lain, jika varians dari residual berbeda, kita akan membahas varians yang tidak seragam.

Heteroskedastisitas bisa dideteksi menggunakan cara melihat terdapat tidaknya pola tertentu dalam grafik, pada mana sumbu X merupakan Y yg sudah diprediksi, & sumbu X merupakan residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) (Santoso, 2012).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengkorelasikan korelasi antara kesalahan palsu periode t dan kesalahan palsu periode t1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan pada uji Durbin-Watson menggunakan nilai Durbin-Watson terhitung (d) dan nilai tabel Durbin-Watson yaitu

atas (du) dan bawah (dL). Kriteria tes adalah sebagai berikut:

a. Jika 0 < d < dL, maka terjadi autokorelasi positif.
b. Jika dL < d < du, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
c. Jika d-dL < d < 4, maka terjadi autokorelasi negatif.
d. Jika 4-du < d < 4-dL, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
e. Jika du < d < 4-du, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative

3.8.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian ini akan dilakukan dengan t-test, jika diperoleh p-*value* ≤ 0,05 (Alpha 5%), maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut signifikan begitu juga sebaliknya (Solimun, 2017). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan syarat sebagai berikut :

a. Jika sig <α (0,05), maka hipotesis diterima
b. Jika sig >α (0,05), maka hipotesis ditolak

2. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) tugas nya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan dari variabel bebas

atau variabel independent (*Self Efficacy* dan motivasi kerja) terhadap variabel dependent produktivitas kerja). Nilai koefisien adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati nilai nol maka nilai-nilai variabel independent berpengaruh sangat kecil dalam menjelaskan variabel-variabel dependent dan sebaliknya jika R^2 memiliki nilai yang besar atau mendekati angka 1, maka variabel independent dapat berpangaruh secara besar dalam menjelaskan variabel dependent dengan rumus determinasi sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2017) :

$$D = R^2 \times 100\ \%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

100% = Presentase Kontribusi